

# **Edublogs sebagai Media untuk Meningkatkan Interaksi dalam Proses Pembelajaran**

## ***Edublogs as a Media to Improving the Interaction in the Learning Process***

**Jasmansyah**

Program Pascasarjana, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Syamsul ‘Ulum  
Gunungpuyuh Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia  
js@staisyamsululum.ac.id

### **Abstrak**

Weblog atau Edublog teknologi web 2.0 adalah salah satu media yang memiliki potensi untuk menambah dan mendorong keterlibatan dan inspirasi peserta didik. Teknologi abad 21 ini diperlukan dalam pembelajaran seiring dengan pesatnya perkembangan TIK di era disrupsi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan penerapan Edublogs dalam meningkatkan interaksi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat studi pustaka (*library research*) yang menggunakan buku-buku dan literatur-literatur lainnya sebagai objek yang utama. Untuk menganalisis data digunakan teknik analisis deskriptif sehingga didapat gambaran dan keterangan yang jelas, objektif, sistematis, analitis dan kritis mengenai nilai-nilai penerapan Edublogs sebagai media pembelajaran. Berdasarkan penelitian didapatkan hasil bahwa pemanfaatan weblog ([www.edublogs.org](http://www.edublogs.org)) sebagai media pembelajaran telah meningkatkan interaksi dalam kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa. Selain itu, Edublog sangat membantu dalam pembelajaran kolaboratif, dapat mengkonstruksi pengetahuan baru, serta memperluas keterampilan yang membantu para guru dan siswa dalam mengembangkan profesinya. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Edublog memiliki banyak kegunaan dalam pendidikan yang dapat dimanfaatkan oleh para guru dalam proses pembelajaran dan dalam sistem pendidikan keseluruhan.

Kata Kunci: Blog, Guru, Pembelajaran, Siswa & Teknologi Informasi dan Komunikasi

### **Abstract**

*Weblog or Edublog of web 2.0 technology is one of the media that potential to increase and encourage the involvement and inspiration of students. 21st century technology was needed in learning along with the development of ICT in an era of disruption. This research aims to explain the implementation of Edublogs in increasing interaction in the learning process. Research methode uses a qualitative research which is a library research which books and other literatures as the main object. Analyze the data used descriptive analysis techniques in order to obtain clear, objective, systematic, analytical and critical descriptions and explanations of the values of the application of Edublogs as a learning medium. Based on the research, the results founded that the use of a weblog ([www.edublogs.org](http://www.edublogs.org)) as a learning media increased interaction in teaching and learning activities between teachers and students. In addition, Edublogs were very helpful in collaborative learning, construct new knowledge, and expand skills that help teachers and students develop their profession. Based on the research results concluded that the Edublog has many benefits in education that teachers can take advantage in the learning process and in the whole education system.*

*Keywords: Blogs, Teachers, Learning, Students & Information and Communication Technology*

## I. PENDAHULUAN

Teknologi modern dari waktu ke waktu semakin banyak digunakan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Keberadaannya telah memudahkan masyarakat terkoneksi satu sama lain dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Berbagai temuan dan inovasi teknologi telah menciptakan bentuk-bentuk baru kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini semakin memudahkan guru dan siswa dalam menjalankan aktifitas akademiknya dalam belajar dan mengajar.

Tuntutan masyarakat yang semakin besar terhadap pendidikan serta kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), menjadikan pendidikan tidak lagi dikelola dengan pola tradisional, karena cara ini tidak sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat (Agrawaland & Mittal, 2018). Pengaruh Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam dunia pendidikan semakin terasa sejalan dengan adanya pergeseran pola pembelajaran dari tatap muka yang konvensional ke arah pendidikan yang terbuka dan bermedia (Rusman dkk, 2011). Walaupun pemanfaatan Teknologi informasi

tidak secara otomatis meningkatkan kualitas proses pembelajaran (Dellit, tt), namun keberadaannya sangat mempengaruhi gaya mengajar (*teaching style*) guru dan gaya belajar (*learning style*) siswa. Hal tersebut perlu di respons cepat sebagai bagian dari upaya praktisi pendidikan untuk mengikuti perkembangan zaman (Jasmansyah, 2019).

Dalam kehidupan di abad 21 saat ini, dimana pengetahuan dan keterampilan menjadi salah satu kekuatan, perlu upaya revolusioner untuk memacu peningkatan SDM yang berkualitas. Kualitas dan keterampilan SDM sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan dalam suatu institusi pendidikan dipengaruhi oleh kualitas guru. Guru yang menguasai empat kompetensi yaitu profesional, pedagogis, sosial dan kepribadian (UU nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen) akan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan berdampak signifikan terhadap hasil belajar.

Penggunaan media dan alat bantu dalam proses pembelajaran berkontribusi positif dalam menciptakan suasana belajar yang

menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Suratman dkk (2019) menyimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis TIK dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Media pembelajaran TIK jelas dapat memainkan peran yang sangat penting dalam hal ini, karena kita membutuhkan teknologi baru agar dapat dengan mudah mengakses dan memanfaatkan pengetahuan yang berkembang pesat saat ini. TIK dapat digunakan dalam berbagai bentuk, peralatan, aplikasi, dan dukungan yang dapat membantu dalam pengumpulan, penyimpanan, pengambilan, penggunaan, transmisi, manipulasi informasi secara akurat dan efisien untuk tujuan memperkaya pengetahuan, memungkinkan pengambilan keputusan, mengembangkan komunikasi dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pengguna.

Istilah TIK mengacu pada teknologi yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, mengedit, dan menyampaikan informasi dalam berbagai bentuk. (SER, 1997) Berbagai jenis dan bentuk media berbasis TIK saat ini telah tersedia. Alat-alat ini

adalah kombinasi dari perangkat keras dan perangkat lunak, media dan sistem pengiriman. Selain itu, perangkat teknologi seperti laptop, LAN, PC, perpustakaan digital, web di seluruh dunia, ruang kelas virtual, internet dll telah tersedia pada hampir semua lembaga pendidikan di Indonesia. Digital Literacy, yang berarti pengetahuan dasar alat TIK untuk tujuan pendidikan, dalam skenario ini, adalah dianggap keterampilan yang paling mendasar dan mendasar oleh sistem pendidikan. TIK meningkatkan fleksibilitas sehingga siswa dapat mengakses sumber daya pendidikan terlepas dari kendala waktu dan hambatan geografis.

Pengembangan keterampilan dan kemampuan secara kolaboratif dan kooperatif untuk menciptakan pengetahuan juga dapat ditingkatkan. Dalam pembelajaran TIK dapat berfungsi sebagai : 1) Sumber belajar bersama, 2) Promosi pembelajaran kolaboratif, 3) Ruang belajar bersama, 4) Pembelajaran mandiri.

Secara global, berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa TIK dapat meningkatkan pembelajaran siswa dan strategi serta teknik pengajaran yang lebih baik. Sebuah penelitian yang

dilakukan di Jepang membuktikan bahwa semakin banyak siswa yang sudah menggunakan TIK dan sudah diintegrasikan pada kurikulum sekolah. Hal tersebut berdampak positif pada prestasi siswa, terutama dalam hal pengetahuan, pemahaman, keterampilan praktis dan keterampilan presentasi dalam berbagai mata pelajaran pedagogi seperti studi matematika, sains dan sosial. Sebuah studi yang dilakukan oleh *Xavier Institute of Management* di Bhubaneswar pada 2007 mengungkapkan bahwa komputer membantu pendidikan, di mana anak-anak diajarkan melalui komputer menggunakan konten pendidikan berbasis multimedia, meningkatkan kinerja anak-anak dalam Matematika, Sains dan Bahasa Inggris.

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Indonesia telah menggeser paradigma bidang pendidikan ke dalam beberapa hal : (a) bergesernya pendidikan dan pelatihan dari sistem berorientasi pada guru/dosen/lembaga, ke sistem yang berorientasi pada siswa/peserta didik. (b) tumbuh dan makin memasyarakatnya pendidikan terbuka/jarak jauh. (c)

semakin banyaknya pilihan sumber belajar yang tersedia. (d) diperlukannya standar kualitas global dalam rangka persaingan global dan (e) semakin diperlukannya pendidikan sepanjang hayat (*lifelong learning*). Aplikasi teknologi komunikasi dan informasi telah memungkinkan terciptanya lingkungan belajar global yang berhubungan dengan jaringan yang menempatkan siswa di tengah-tengah proses pembelajaran, dikelilingi oleh berbagai sumber belajar dan layanan belajar elektronik.

Secara umum, penggunaan TIK dalam pendidikan sebagaimana dijelaskan dalam berbagai literatur (SER, 1997; Moonen & Kommers, 1995; Pilot, 1998), antara sebagai berikut:

1. TIK sebagai objek; yaitu belajar tentang TIK. Hal ini biasanya dilakukan dalam kursus khusus dan apa yang dipelajari tergantung pada jenis pendidikan dan tingkat siswa. Karena pada gilirannya akan mempersiapkan siswa untuk penggunaan TIK dalam pendidikan, pekerjaan masa depan dan kehidupan sosial.
2. TIK sebagai alat bantu: - bahwa TIK tidak dipelajari sebagai mata pelajaran tetapi digunakan

dalam mata pelajaran lain untuk berbagai tujuan seperti membuat tugas, mengumpulkan data, berkomunikasi dan melakukan penelitian dll.

3. TIK sebagai media untuk pengajaran dan pembelajaran: - Berbagai media dapat diadopsi oleh guru untuk mengajar siswa menggunakan media berbasis TIK secara langsung. Kegunaannya bisa dalam dalam berbagai bentuk, seperti latihan, simulasi dan membangun jaringan pendidikan. TIK juga dapat sebagai sarana belajar mandiri siswa.

4. TIK sebagai alat untuk mengelola organisasi dan manajemen di sekolah: - Berbagai alat dan perangkat lunak TIK digunakan untuk manajemen dan organisasi pendidikan.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat studi pustaka (*library research*) yang menggunakan buku-buku dan literatur-literatur lainnya sebagai objek yang utama (Hadi, 1995). Dalam penelitian kualitatif, digunakan teknik analisis deskriptif sehingga didapat gambaran dan keterangan yang jelas, objektif, sistematis, analitis dan kritis

mengenai nilai-nilai penerapan Edublogs sebagai media pembelajaran.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Keunggulan Utama TIK dalam Pendidikan

Teknologi Informasi dan Komunikasi yang berkembang pesat saat ini telah membawa perubahan yang luar biasa dalam dunia pendidikan.

1. TIK memungkinkan penggunaan berbagai indera dalam pengajaran dan pembelajaran, dengan demikian dapat berperan dalam meningkatkan daya ingat siswa.

2. Melalui TIK, guru dapat dengan mudah menggunakan berbagai alat dan strategi untuk menjelaskan topik rumit dengan cara yang menarik dan mudah untuk memastikan pemahaman siswa yang lebih baik.

3. Guru dapat dengan mudah membuat kelas interaktif dan membuat pelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa yang, pada gilirannya, dapat meningkatkan kehadiran dan konsentrasi siswa.

4. TIK membantu dalam merevolusi sistem pendidikan dengan menyediakan sumber daya dan kerangka kerja pedagogis

untuk memungkinkan siswa menjadi pembelajar mandiri yang efektif

5. TIK dapat membantu pembelajaran secara individu dan interaktif;

6. TIK dapat berperan sebagai strategi dan alat yang memotivasi siswa dalam menyelesaikan tugas dengan pekerjaan yang lebih rapi

7. TIK juga dapat membantu memenuhi keinginan rasa ingin tahu, membangun pengetahuan dan penemuan.

8. TIK membantu siswa untuk mengekstrak informasi yang diperlukan dan menggunakan metode pemrosesan informasi.

### **B. Kegunaan TIK dalam Pembelajaran**

Manfaat Utama Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Mempromosikan belajar dengan melakukan pendekatan;

2. Memungkinkan pembelajaran mandiri;

3. Menyediakan akses ke berbagai bahan pembelajaran terkini;

4. Memperkaya pembelajaran melalui kombinasi audio, video, gambar, teks dan animasi;

5. Meningkatkan pembelajaran melalui interaksi dan kolaborasi;

6. Menyediakan *platform* yang melibatkan siswa;

Selain itu, penggunaan dan implementasi metode pengajaran dengan internet memiliki manfaat yang baik dalam proses pembelajaran (Borysiuk, 2013):

1. Pembelajaran secara online tersedia kapan saja, dan para siswa bebas untuk memutuskan materi apa yang harus dipelajari;

2. Aksesibilitas pembelajaran dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun, selama akses internet tersedia;

3. Luasnya jangkauan informasi yang diberikan. Dalam menggunakan Internet siswa dapat langsung dalam proses pengerjaan materi pembelajaran yang bersumber dari berbagai sumber online (sumber daya dari pusat pendidikan lainnya, perpustakaan digital di seluruh dunia dll.);

4. Pemberian informasi yang cepat. Dalam pengajaran tradisional sumber informasi adalah siklus pemulihan buku yang membutuhkan waktu berbulan-bulan dan kadang-kadang tahunan. Internet memungkinkan Anda untuk memperbarui informasi apa

pun dan menyediakan akses selama satu menit;

5. Pengelolaan organisasi menjadi lebih fleksibel dalam proses pendidikan;

6. Otomatisasi proses pendidikan - guru tidak perlu mengembangkan banyak varian tugas yang serupa untuk pengujian dan memeriksa hasilnya: sistem akan mengambil parameter apa pun atas permintaan guru dan akan memeriksa dan menyimpan hasilnya dalam jurnal guru;

7. Kecuali untuk informasi tekstual dan grafis, pendidikan online menawarkan kemungkinan menggunakan dalam proses pembelajaran semua sarana multi-media: animasi, video, suara dan warna.

8. E-learning lebih cocok dengan konteks generasi muda saat ini, dimana Internet telah menjadi dunia keduanya;

9. Pengetahuan yang baik tentang teknologi komunikasi informasi modern dapat menjadi satu dari kompetensi inti dari lulusan sebuah lembaga.

Selain itu, teknologi juga membantu dalam menghubungkan satu sama lain. Sekolah memanfaatkan berbagai perangkat digital seperti laptop dan tablet

untuk menghubungkan siswa dengan guru, siswa dengan siswa, siswa dengan orang tua bahkan guru dengan siswa dan orangtua. Guru menggunakan jaringan *online* dan media sosial untuk terhubung dengan sekolah lain dan rekan sesama guru dan para ahli pendidikan yang dapat membantu guru dalam praktik mengajar, dan berbagai berbagai materi pembelajaran. Siswa menggunakan teknologi digital untuk terkoneksi dengan siswa lain di berbagai Negara di seluruh dunia, dan terlibat dalam pembelajaran mandiri sesuai minatnya masing-masing.

Media berbasis TIK yang terjangkau dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran kelas langsung dari tahap dasar sehingga memudahkan siswa dalam mengembangkan keterampilan yang mereka butuhkan.

1. Pada tingkat dasar, memungkinkan siswamampu mengakses informasi yang tersedia.

2. Di tingkat menengah, siswa dilatih untuk mengumpulkan dan mengatur data dan menghitung untuk mencapai kesimpulan dalam setiap mata pelajaran;

3. Pada tingkat menengah atas, siswa harus menggunakan

media berbasis TIK dalam membahas dan berbagi pendekatan yang berbeda dalam memecahkan masalah multidisiplin yang kompleks berkaitan dengan berbagai bidang ilmu, seperti ilmu lingkungan, ilmu social, bahasa nanoteknologi, kecerdasan bisnis, biokimia, bioinformatika dll. Siswa dan guru secara bersama-sama dan sinergis harus dapat bekerja kolaboratif dalam lingkungan global yang kompetitif;

Agar Teknologi digital di Indonesia memberikan dampak pada pendidikan, diperlukan pendekatan yang tersinkronisasi untuk mengintegrasikan teknologi ke sistem pendidikan kita yang luas dan kompleks. Teknologi dapat membantu menghasilkan jalur pembelajaran individu untuk anak-anak, membuat proses belajar mengajar menjadi interaktif, menarik dan menyenangkan serta dapat memberi mereka banyak kesempatan latihan. Untuk mendorong penggunaan teknologi dalam pengajaran di ruang kelas, perlu dibangun dan dikembangkan media pembelajaran lanjutan untuk menangani beragamnya bahasa dan kurikulum pada masing-masing negara.

TIK menyediakan berbagai perangkat, seperti konferensi komputer, konferensi audio-video, telekonferensi dan juga pembelajaran dengan komputer, juga disebut pembelajaran berbasis web, yang menyediakan lingkungan pembelajaran terpadu dari berbagai teknologi untuk mendukung berbagai kebutuhan pembelajar melalui internet. Hal ini dapat membantu dalam mengubah pendekatan yang berpusat pada pendidik seperti ruang kelas buku pelajaran menjadi lingkungan pengetahuan interaktif yang berpusat pada siswa (learners centre).

### **C. Teknologi Web 2.0**

Media berbasis TIK, dalam berbagai bentuk, telah menjadi bagian integral dari proses belajar mengajar. Ini adalah salah satu sumber daya yang digunakan guru untuk membantu memfasilitasi pembelajaran siswa. Teknologi telah mengubah secara signifikan cara mengajar guru, cara belajar peserta didik dan ketersediaan sumber belajar dalam beberapa dekade terakhir. Di antara teknologi ini, teknologi Web 2.0 adalah konsep baru yang telah merevolusi cara pengguna berinteraksi dengan World Wide

Web. Transformasi yang sangat terasa adalah tersedianya berbagai aplikasi pembelajaran, sumber-sumber belajar online, buku-buku digital, video-video pembelajaran dan berbagai fasilitas lainnya yang sangat besar dampaknya dalam kegiatan pembelajaran, baik dalam kelas maupun diluar kelas.

Layanan dan teknologi Web 2.0 dapat menawarkan pilihan pembelajaran yang lebih luas dengan mudah tersedia bagi para pendidik maupun peserta didik. Layanan dan teknologi ini memfasilitasi pendekatan yang lebih terbuka untuk pembelajaran dan kemampuan untuk mengakses dan berbagi materi pendidikan, membuat karya, menerbitkan mendistribusikan kembali karya-karya. Layanan dan teknologi Web 2.0 menyediakan akses ke berbagai bahan pembelajaran, memenuhi kebutuhan guru dan fokus pada hasil tertentu. Web 2.0 adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perubahan ke web partisipatif dan sosial yang lebih aplikatif.

Pendidikan adalah bidang yang mendapatkan manfaat dari perubahan tersebut. Guru dapat meningkatkan perhatian siswa dari teknologi ke pedagogi untuk

menemukan cara terbaik dalam menggunakan teknologi web 2.0, dalam upaya meningkatkan pengajaran dan pembelajaran, karena teknologi web 2.0 ini lebih mudah digunakan dan telah menjadi tempat yang lebih luas dalam pendidikan. Di antara berbagai aplikasi yang dapat digunakan untuk tujuan pendidikan adalah 'Edublog' ([www.edublogs.org](http://www.edublogs.org))

#### **D. Teknologi Blog (Weblog) dalam Meningkatkan Pengajaran dan Pembelajaran**

Teknologi Blog (weblog) memungkinkan pembelajaran aktif, kreatif menyenangkan serta berwawasan luas, karena pengguna secara teratur dapat menerbitkan konten pribadi di web. Weblog memiliki sejumlah aplikasi dalam pendidikan juga untuk pengembangan profesional para guru. Ada sekolah di mana para guru dan siswa secara teratur membuat dan mengelola weblog sebagai proyek pembelajaran bersama dengan proses dan kegiatan lain di kelas. Web blog adalah buku harian online yang memiliki konten buatan pengguna yang diunggah secara teratur. Konten yang diunggah berada dalam urutan terbalik sehingga

menjadikannya aplikasi yang sepenuhnya tersedia untuk semua. Ada juga opsi di sini untuk mengundang komentar, untuk memperluas dan berbagi pengalaman.

Teknologi Blog (weblog) tidak memerlukan bahasa pemrograman atau pengetahuan server dari para blogger. Dapat digunakan untuk berita, ulasan, pemikiran pribadi, tautan web, dan foto, dan sebagainya, termasuk teks, gambar, tautan serta file multimedia. Di antara berbagai blog, banyak alat blog tersedia secara gratis, seperti Edublog ([www. Edublogs.org](http://www.Edublogs.org)). Blog-blog ini dapat mendorong dialog terbuka dan pembelajaran kolaboratif di mana baik guru dan peserta didik dapat bertukar ide, sikap dan pendapat di luar kelas konvensional. Guru juga dapat membiarkan siswa membuat blog mereka sendiri. Richardson (2004) menunjukkan fakta bahwa blogging adalah jenis tulisan baru yang memiliki "makna besar dalam hal mengembangkan semua jenis keterampilan berpikir kritis, keterampilan menulis, dan literasi informasi". Blog memiliki potensi untuk mengubah cara kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan

menyediakan kemandirian dan interaktivitas dengan teman sebaya.

Pembelajaran yang paling efektif dicapai melalui kombinasi terstruktur dari berbagai pendekatan seperti pembelajaran online melalui media online seperti Edublogs, materi belajar mandiri instruksi tatap muka dan seterusnya. Hal-hal ini sangat kurang dalam pendidikan konvensional kita. Dengan memberi akses kepada siswa menggunakan media weblog (Edublog), guru telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi apa yang mereka pelajari secara kolaboratif dengan guru-guru mereka dan juga dengan rekan-rekan mereka. Teknologi blog telah memungkinkan siswa untuk secara aktif berkolaborasi dalam pembentukan konten baru daripada hanya mengonsumsi/ memanfaatkan konten yang ada. Teknologi ini mempromosikan pendekatan yang fleksibel untuk pembelajaran. Blog dapat menjadi forum untuk ekspresi public dan sangat diperlukan untuk para pendidik untuk mencerahkan dan membuka cakrawala berfikir mereka tentang mengajar dan belajar.

Blogging telah menjadi alat teknologi yang semakin populer dalam konteks pendidikan. Meskipun demikian potensi penggunaan blog dalam meningkatkan interaktivitas dan kolaborasi siswa telah digali oleh banyak pendidik. Penelitian yang dilakukan oleh Eylem Kilic dan Ibrahim Gokdas dengan judul *Learning through Blogging: Use of Blogs to Enhance the Perceived Learning of Pre-service ICT Teachers* menunjukkan bahwa ada yang signifikan perbedaan dalam pembelajaran yang dirasakan antara guru TIK pada kegiatan Pre-Service (Kilic & Gokdas, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Blackmore (2010) dengan judul *An Investigation into the Use of a Blog as a Tool to Improve Writing in the Second Language Classroom* menghasilkan data yang diperoleh dari kuesioner dan wawancara dilengkapi dengan para siswa sepanjang tahun akademik 2009/2010, dan juga dari komentar dibuat di blog yang digunakan di kelas, mengungkapkan bahwa para siswa menanggapi positif penggunaan blog. Ditemukan bahwa blog membantu mereka untuk meningkatkan tulisan mereka melalui lingkungan belajar

kolaboratif yang ditetapkan dan melalui pendekatan proses untuk menulis, serta berkontribusi pada pengembangan lingkungan belajar kolaboratif, serta sangat baik untuk mengembangkan keterampilan menulis.

Susan menyimpulkan bahwa penggunaan blog telah mendorong pengembangan pengajaran dan peningkatan strategi belajar untuk mendekati keterampilan menulis L2 dan jelas bahwa manfaatnya jauh melebihi kelemahan dan tantangan di kelas ESOL L2 yang digunakan dalam penelitian ini. Blog telah menciptakan pembelajaran yang inovatif, lebih menarik dan pengalaman yang lebih otentik untuk para siswa. Para siswa merespons secara positif dan menikmati menggunakan blog. Selain itu, penggunaan blog dalam pembelajaran sangat berguna dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa melalui analisis komentar dibuat dari siswa lain. Lingkungan belajar kolaboratif terbentuk yang memungkinkan siswa untuk belajar melalui pemodelan dan melalui pemaparan kepada yang lain pendapat, ide, dan perspektif siswa.

### **E. Penggunaan Edublog dalam Pendidikan**

Dari paparan empiric dapat dibuat sebuah formulasi akan manfaatnya Edublogs dalam Pendidikan :

1. Alat komunikasi yang baik untuk guru dan siswa dari lokasi mana pun.
2. Memberikan informasi terperinci kepada para siswa.
3. Memungkinkan siswa untuk mengirim tugas dan pekerjaan rumah.
4. Melibatkan siswa dalam pembelajaran aktif.
5. Memungkinkan siswa dan orang tua untuk mengomentari pesan / komentar.
6. Mengembangkan pemikiran tingkat tinggi.
7. Meningkatkan fleksibilitas dalam pengajaran dan pembelajaran.
8. Menyediakan lingkungan yang mendukung untuk membaca dan menulis.

9. Edublog menjadi forum untuk ekspresi publik.

10. Mendorong partisipasi, meningkatkan rasa ingin tahu siswa dalam berbagai hal.

11. Memberikan peluang untuk berbagai perspektif baik di dalam maupun di luar kelas.

12. Melibatkan siswa dalam berbagai pengetahuan dan manifestasi.

### **IV. PENUTUP**

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Edublog memiliki banyak kegunaan dalam pendidikan yang dapat dimasukkan oleh para guru dalam proses pembelajaran dan dalam sistem pendidikan keseluruhan secara efektif untuk mendapatkan pembaruan dengan perkembangan teknologi, juga dapat bermanfaat bagi pengembangan profesional guru serta menjadi keterampilan yang diperlukan oleh generasi kita hari ini agar berhasil di tempat kerja.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agrawaland, A. K & Mittal, G. K. (2018) *The Role of ICT in Higher Education for the 21st Century: ICT as A Change Agent for Education*, <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:tg4Yxdx4YN8J:https://pdfs.semanticscholar.org/>

- 477b/db4337b5c997b54a66529861633c03c737ad.pdf+&cd=10&hl=en  
&ct=clnk&gl=id, Diakses pada 10 Oktober 2020.
- Blackmore, S. (2010) *An Investigation into the Use of a Blog as a Tool to Improve Writing in the Second Language Classroom*, <https://www.asian-efl-journal.com>.
- Borysiuk, A. (2013). *Benefits and disadvantages of the Use of information Technologies in Education*. National University of Life and Environmental Sciences, Kiev, Ukraine.
- Dellit, J. (tt) *Using ICT for Quality in Teaching-Learning: Evaluation Processes*, terdapat dalam : <http://www.ictliteracy.info/rf.pdf/UsingICTQuality.pdf>. diakses 10 Oktober 2020.
- Hadi, S. (1995). *Statistik II*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Jasmansyah (2019). *Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran PAI*, terdapat dalam [http://digilib.uinsgd.ac.id/28708/4/04\\_Bab%20I.pdf](http://digilib.uinsgd.ac.id/28708/4/04_Bab%20I.pdf), diakses 10 Oktober 2020.
- Kilic, E & Gokdas, I. (2014). Learning through Blogging: Use of Blogs to Enhance the Perceived Learning of Pre-service ICT Teachers. *Educational Sciences: Theory & Practice*, 14 (3). 1169-1177
- Moonen, J. & Kommers, P. (1995), *Implementatie van Communicatie- en Informatietechnologie in het onderwijs*, Enschede: OCTO, University of Twente.
- Pilot, A. (1998), *De student als junior medewerker*, Utrecht: IVLOS, University of Utrecht
- Rusman, Kurniawan, D & Riyana, C. (2011). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Press
- SER (1997), *ICT en arbeid: advies informatie- en communicatie technologie en arbeid*, Den Haag: SER Sociaal-Economische Raad.
- Suratman, A., Rakhmasari, R & Apyaman, D. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran berbasis TIK terhadap Hasil Belajar Matematika dan Motivasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Analisa*, 5 (1), 41-50.
- Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen <http://sumberdaya.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/02/uu-nomor-14-tahun-2005-ttg-guru-dan-dosen.pdf>.